

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa peradaban dunia saat ini yang tengah mengalami perkembangan, bila diteliti bisa dilihat banyak tradisi atau kejadian yang ada di kalangan kelompok, lembaga, ataupun masyarakat yang mempunyai peranan pada kehidupan bermasyarakat dengan al-Qur'an. Seperti hal itu tetap dilaksanakan terus menerus tidak tanpa harapan, latar belakang, serta tujuan.

Berdasar hubungan ini, contohnya yakni Ponpes Sabilul Muhtadin yang selama ini menjaga sejumlah perilaku resepsi pada al-Qur'an pada aktivitas rutin santri, baik wanita ataupun pria. Salah satu aktivitas itu yakni pembacaan surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi. Tradisi pembacaan surah-surah pilihan ini merupakan kegiatan yang telah diwajibkan oleh penguas Pesantren. Menurut Ustad Muhammad Darmawan kegiatan rutin membaca surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi sudah ada serta dimulai dari masa awal Ponpes Sabilul Muhtadin dibangun (2006).¹ Aktivitas pembacaan surah tersebut selalu dipelihara sampai saat ini dan dilakukan rutin setiap harinya.

Kegiatan pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah dilakukan setiap hari ba'da shalat asar, kemudian surah yasin dilaksanakan setiap hari ba'da shalat maghrib serta melakukan pembacaan surah al-kahfi ba'da maghrib yang dilakukan setiap malam jumaat. Pembacaan surah ini dilakukan secara berjamaah dengan di pimpin pengurus asrama ataupun santri senior yang ditunjuk pengurus untuk memimpin pembacaan al-Qur'an tatkala pengurus berhalangan hadir.

Fenomena pembacaan surah al-waqi'ah, yasin serta al-kahfi pada Ponpes Sabilul Muhtadin berawal dari inisiatif penguas pesantren yang bernama H. Abdul

¹Muhammad Darmawan, penguas pondok pesantren Sabilul Muhtadin, Wawancara Pribadi, Langkan, 2 September 2020.

Bari al-Banjari, tidak ada dalil yang berbicara khusus mengenai pembacaan surah ini hanya saja dapat dipetik dalam surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi ini banyak mengandung keutamaan-keutamaan. Beliau memakai tolak ukur berdasarkan rutinitas yang dilakukan para pendahulu dan guru-guru beliau semasa menjadi santri di salah satu pondok di kota hadramaut yaman selatan, yang biasa kita kenal dengan istilah menerima sanad keilmuan dari gurunya. Beliau memiliki keyakinan untuk meneruskan tersebut dengan prinsip turun menurun dari guru-guru dan mendapat barokah dari guru-gurunya.²

Alasan pengasuh menuntut santrinya guna membaca surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi memiliki dimensi banyak. Terdapat yang berdimensi ilmu, ekonomi, berkah, psikis, serta lainnya. Berdasar dimensi ekonomi terdapat yang berharap ekonomi orang tua santri lancar, rizki lancar serta santri tidak ada kendala untuk menuntut ilmu. Tradisi membaca surah al-Qur'an ini adalah salah satu bentuk ikhtiar santri, sebab fadhilah surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi mengandung banyak keutamaan.

Menurut H. Abdul Bari al-Banjari selain pembacaan al-Qur'an ini banyak mengandung keutamaan-keutamaan, tujuan dari tradisi pembacaan surah Al-Qur'an ini juga menjadi mauizah serta syifa' untuk jiwa, yaitu obat untuk semua penyakit hati yang ada di diri. Adapun Allah Swt berfirman pada al-Qur'an;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus: 57).

Jadi menurutnya, yang sangat di harapkan dari tradisi membaca al-Qur'an ini jelas jika al-Qur'an bisa menjadi obat. Dalam kesehatan mental misalnya, al-

²Muhammad H. Abdul Bari, pengasuh pondok pesantren Sabilul Muhtadin, Wawancara Pribadi, Langkan, 2 September 2020.

Qur'an dapat menjadikan orang Muslim nyaman, tenang, damai, selaras, serta tentram. Adanya pembacaan al-Qur'an pada Ponpes ini diharapkan bisa dicapai ketenangan jiwa dan hati bagi para santri, sehingga setiap kali santri membaca artinya tiap kali tersebut juga ia mendapatkan ketenangan jiwa serta hati. Diharapkan dengan membaca al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin serta al-kahfi dapat menghindarkan dari keterpurukan dan perasaan yang menekan para santri. Dari sini akan muncullah ketenangan batin, sehingga santri merasa betah, nyaman, fokus, bersemangat dalam beribadah dan belajar.

Selain tujuan untuk urusan duniawi, rutin membaca al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin serta al-kahfi merupakan bentuk pengajaran untuk santri bahwa pada saat mereka sangat terlena dengan duniawi, adanya pembiasaan membaca al-Qur'an ini para santri bisa bertaqarrub illAllah. Sehingga akan dirasakan kepercayaan jika semua permasalahan pasti ada solusinya, dengan berupaya dan memohon serta berdoa melalui bacaan surah di al-Qur'an serta menanamkan sikap pada santri supaya selalu menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, dengan tradisi pembacaan al-Qur'an ini diharapkan para santri dapat membiasakan diri senantiasa melakukan interaksi dengan al-Qur'an.

Namun sebuah hal yang sangatlah memperhatikan dari sebagian banyak santri yakni membaca al-qur'an tidak paham artinya.. Akhirnya pembacaan al-Qur'an hanya dijadikan kebiasaan saja, tidak dijadikan kegiatan jiwa serta ruh. Ini kenyataannya, tidak seluruh individu bisa merasakan pengaruh dari membaca al-Qur'an yang dilakukannya. Artinya pembacaan al-Qur'an yang dilakukannya tidak memberi pengaruh ke diri individu itu. Bila pembacaan al-Qur'an dengan cara konseptual bisa memberi ketenangan hati santri mengapa masih banyak para santri yang melaksanakan pembacaan al-Qur'an mengalami kegelisahan, rasa was-was dan tidak betah di pesantren yang disebabkan karena berbagai masalah yang menimpahnya.

Sebab tidak seluruhnya santri yang melaksanakan aktivitas pembacaan al-Qur'an merasakan pengaruh baiknya maka peneliti berminat memahami

bagaimana pemahaman santri pada tradisi pembacaan al-Qur'an, serta pengaruh kegiatan pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi terhadap ketenangan jiwa serta hati para santri pondok pesantren Sabilul Muhtadin.

B. Rumusan Masalah

Mengetahui pada penelitian dibutuhkan sebuah perumusan permasalahan yang jelas serta terperinci untuk menjahui kesalahpahaman pada pengumpulan data, sehingga apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang permasalahan itu peneliti hendak menarik permasalahan yakni:

1. Apa pemahaman para santri terhadap pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi?
2. Bagaimana pengaruh tradisi pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi terhadap ketenangan jiwa serta hati para santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Memahami pemahaman santri terhadap pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi serta dampak dari pembacaan surah tersebut bagi ketenangan jiwa dan hati para santri.

Adapun kegunaan yang hendak peneliti wujudkan pada penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian menjadi sumbangan akademik terkhusus pada kajian al-Qur'an serta Tafsir dan biasanya pada kajian keislaman. Secara khusus penelitian memiliki manfaat untuk peminat kajian al-Qur'an menjadi contoh serta bentuk penelitian lapangan yakni living Qur'an yang melakukan pengkajian pada kejadian yang ada di publik, instansi bukan formal ataupun formal pada kehidupan sehari-hari. Berdasar hal ini yakni fenomena pembacaan

al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi pada Ponpes Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin.

- b. Guna menambah khazanah keislaman pada bidang kajian al-Qur'an. Al-Qur'an yaitu sumber hukum oleh umat islam yang paling pokok. Kecuali sebagai sumber hukum al-Qur'an diambil pula pelajaran yang biasa dipraktikan pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini membuktikan jika al-Qur'an memiliki suatu makna yang sangat menakjubkan kemudian harus diamalkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian adalah syarat untuk memperoleh gelar (S.Ag) di UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

b. Bagi Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin

Penelitian diharap bisa meningkatkan kecintaan pada al-Qur'an dan bisa dijadikan kontribusi pedoman dalam memahami makna membaca al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin serta al-kahfi pada Ponpes Sabilul Muhtadin, baik sejarah, deskripsi, tujuan, praktek, serta pengaruh pembacaan itu. Kecuali dari penelitian ini ditujukan guna membantu menambah kesadaran serta menjadi motivasi lebih untuk pengalaman santri pada Ponpes Sabilul Muhtadin serta publik terkait pentingnya mengkaji, membaca, mencintai, serta mengamalkan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Selama penelusuran, penelit menemui sejumlah hasil penelitian yang mempunyai relevansi berdasar topik penelitian yang tengah diteliti. Adapun karya yang ada dan berkaitan dengan tema penelitian ini diantaranya:

Salah satu karya tulis yang peneliti temukan, skripsi yang disusun Rocmah Nur Azizah, “*tradisi pembacaan al-fatiha dan al-baqarah (kajian living Qur’an di PPTQ Aisyiyah Ponorogo)*”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan, Dalam skripsi ini, peneliti meneliti terkait tradisi pembacaan surah al-fatiha serta al-baqarah, bagaimana penggunaan dan makna tradisi membaca surah al-fatiha serta al-baqarah. Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan budaya dan aspek-aspeknya. Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan yakni teknis pelaksanaan tradisi membaca surah fatihah serta al-baqarah di PPTQ Aisyiyah Ponorogo yaitu membaca niat, ta’awudz, surat al-fatihah, doa kedua orang tua serta doa Nabi Musa, doa tilawah, dan surat al-baqarah. Arti tradisi surat al-fatihah serta al-baqarah berdasar PPTQ Aisyiyah Ponorogo merupakan suatu wujud ibadah amaliyah yang mencakup 3 aspek, yakni pendekatan diri pada Allah, bentuk keimanan serta syukur pada Allah, membentuk kepribadian, serta pengharapan barakah pada Allah.³

Karya tulis lain yang peneliti temukan, skripsi yang ditulis oleh Istianah, “*pemaknaan tradisi pembacaan al-Qur’an di PT karya toha putra semarang*”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan, penulis membahas tentang praktik tradisi pembacaan al-Qur’an surah al-waqi’ah, al-kahfi, yasin serta makna dan upaya dalam meningkatkan etos kerja pegawai pada PT karya toha putra Semarang. Pada skripsi ini memakai pendekatan fungsional, guna melihat fungsi dari sebuah fenomena sosial budaya. Berdasar hasil penelitian serta pembahasan didapatkan kesimpulan yakni pelaksanaan tradisi membaca al-Qur’an pada PT Karya Toha Putra Semarang merupakan bentuk amalan ibadah yang dianjurkan oleh perusahaan. Dengan melalui pembacaan al-Qur’an menjadi salah satu langkah guna membentuk pribadi Qur’ani karyawan, tradisi pembacaan al-Qur’an mendorong karyawan untuk berpikir, bertindak dan bersikap sesuai ajaran agama, dan dengan

³Rocmah Nur Azizah, Skripsi, *tradisi pembacaan al-fatiha dan al-baqarah (kajian living Qur’an di PPTQ Aisyiyah Ponorogo)*, Ponorogo, 2016.

adanya pembacaan al-Qur'an akan menciptakan kenyamanan dalam bekerja sehingga menjadi semangat saat bekerja, sikap lebih tertata, pola pikir terkendali, dan lebih bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan etos kerja.⁴

Selanjutnya karya tulis yang peneliti temukan, skripsi yang ditulis oleh Arif Abdurrahman, "*korelasi surah yasin dengan ritual keagamaan (studi living Qur'an di kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang)*". Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan, penulis membahas tentang korelasi antara surah yasin dan ritual keagamaan yang ada pada masyarakat kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang. Adapun peneliti dalam skripsi ini menggunakan sebuah pendekatan antropologi. Antropologi yaitu suatu ilmu yang mempelajari makhluk manusia, pada antropologi manusia dianggap menjadi suatu hal yang kompleks yang mencakup segi emosinya, fisik, sosial, dan kebudayaan. Berdasar hasil penelitian serta pembahasan didapatkan kesimpulan yakni ada hubungan tersendiri dari dibaca surah yasin bersama ritual keagamaan.⁵ Masih karya tulis hampir sama, jurnal yang ditulis oleh Luthfiatus Shobahah, "*praktik pembacaan yasin fadhilah di masyarakat perspektif living Qur'an dan analisis perubahan sosial (studi kasus di majelis taklim al-muthmainnah Desa lemahabang kulon kecamatan lemahabang kabupaten Cirebon)*". Dalam jurnal ini, membahas tentang praktik pembacaan surah yasin fadhilah. Yasin fadhillah adalah surah yasin yang diiringi dengan sejumlah doa serta shalawat di sela ayat yang sudah ditentukan, dinamakan yasin fadhillah karena dalam surah ini mengandung berbagai keutamaan (fadhillah). Majelis taklim al-Muthmainnah contoh yang melakukan aktivitas praktek keagamaan dengan pembacaan yasin fadhillah setiap malam jum'at. Publik menganggap aktivitas ini memiliki manfaat banyak, barakah, hikmah serta memperoleh pahala banyak. Dampak perubahan yang dialami masyarakat yaitu

⁴Istianah, Skripsi, *pemaknaan tradisi pembacaan al-Qur'an di PT karya toha Semarang*, Salatiga, 2020.

⁵Arif Abdurrahman, Skripsi, *Korelasi surah yasin dengan ritual keagamaan (studi living Qur'an di kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang)*, Bandung, 2018.

semua urusan dipermudah Allah, lebih bersemangat dalam beribadah, pikiran menjadi jernih dan hati menjadi tenang.⁶

Karya lain, jurnal yang ditulis oleh Sri Rahayu Dkk, “*pengaruh pembacaan surat yasin fadhilah terhadap perilaku masyarakat (studi living Qur’an di Yayasan PATWA kabupaten Cirebon*’ . Dalam jurnal ini membahas tentang pembacaan surah yasin fadhilah tepatnya pada yayasan PATWA. Penduduk melaksanakan pembacaan surah yasin fadhilah secara rutin, yasin fadhila menjadi rutinitas penduduk di sana serta yakin hal itu memberi manfaat untuk pembacanya. Pengaruh kegiatan pembacaan surah yasin fadhila di lingkungan masyarakat sudah memberi pengaruh baik pada perubahan sosial, terkhusus dalam moralitas serta keyakinan penduduk tersebut.⁷

Dari semua kajian kepustakaan di atas, kesamaan penelitian ini berdasar penelitian penulis yakni sama-sama memfokuskan kepada living Qur’an, namun objek kajian tidak sama berdasar yang dilaksanakan peneliti. Pada penelitian peneliti hendak menjelaskan terkait pemahaman santri terhadap tradisi pembacaan al-Qur’an surah al-waqi’ah, yasin dan al-kahfi serta pengaruh dari pembacaan tersebut terhadap ketenangan jiwa dan hati para santri.

E. Kerangka Teori

Adapun Penelitian ialah sebuah pencarian, menghimpun data, melaksanakan pengukuran, analisis, sintesis, menyamakan, menafsirkan suatu hal, mencari hubungan .⁸

⁶Luthfiatus Shobahah, *praktik pembacaan yasin fadhilah di masyarakat perspektif living Qur’an dan analisis perubahan sosial (studi kasus di majelis taklim al-muthmainnah Desa lemahabang kulon kecamatan lemahabang kabupaten cirebon* , jurnal Diya al-Afkar , Vol. 5, No. 2, 2017.

⁷Sri Rahayu, Dkk, *pengaruh pembacaan surat yasin fadhilah terhadap perilaku masyarakat (studi living Qur’an di Yayasan PATWA kabupaten Cirebon*, Jurnal al-Qur’an dan hadis, Vol. 7, No. 02, 2019.

⁸Ali Muaffa, Tesis, *motivasi tradisi pembacaan surat al-waqi’ah (studi living Qur’an di pesantren tahfidh salafiyah shafi’iyah desa klinterejo kecamatan sooko kab. Mojokerto jawa timur*, Surabaya, 2019.

Penelitian pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin serta al-kahfi (studi living Qur'an pada Ponpes Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin mempergunakan metode kualitatif memakai pendekatan fenomenologis, yang mana peneliti terjun ke lapangan guna melihat kejadian yang terdapat pada lapangan. Penerapan metode menggunakan pendekatan teori fenomenologis menitikberatkan pada bagaimanakah individu memberi makna serta memberi arti pengamalan serta pengalamannya.

Penelitian fenomenologi berupaya menerangkan dan mengungkap arti konsep ataupun pengalaman yang berlandaskan pemahaman yang dialami sebagian orang. Fenomenologi dilaksanakan pada suasana yang alami, kemudian tidak terdapat batas untuk mengartikan fenomena yang akan dikaji serta peneliti leluasa buat menganalisa data yang diperoleh.

Penelitian mengenai tradisi pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin serta al-kahfi pada Ponpes Sabilul Muhtadin, Data hendak dikumpulkan lewat wawancara langsung, observasi, dokumen dan catatan yang ada pada lapangan. Wawancara mendalam hendak dilaksanakan dengan Ponpes Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin.

F. Metodologi Penelitian

Sebab metode adalah memiliki fungsi menjadi sesuatu yang utama serta menjadi sebagai acuan guna melaksanakan sebuah penelitian, supaya lebih terarah dan bisa menciptakan suatu karya tulis ilmiah yang maksimal. metode yang akan peneliti gunakan pada penelitian ialah metode kualitatif. Adapun Bogdan serta Taylor mereka menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif, seperti kata-kata yang tertulis maupun kata-kata melalui lisan perilaku yang bisa diamati.⁹

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 4.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “pembacaan al-Qur’an surah al-waqi’ah, yasin dan al-kahfi (studi living Qur’an di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)” dapat diklasifikasikan sebagai penelitian yang sumber data nya dikumpulkan dari lapangan. Jika dilihat dari rana penelitian, penelitian ini merupakan ranah living Qur’an, sebab kajiannya memberi perhatian kepada resepsi, respon, persepsi publik pada teks al-Qur’an, berdasar hal ini yakni santri Ponpes Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin pada pembacaan al-qur’an surah al-waqi’ah, yasin dan al-kahfi secara rutin.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti pergunakan yakni pendekatan fenomenologi. Bogdan serta Biklen mengemukakan Pendekatan fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang berupaya menggali, memahami makna dari sebuah fenomena, kejadian serta hubungan manusia pada kondisi tertentu¹¹

Secara operasional pendekatan fenomenologi ini peneliti pakai pada penelitian guna menunjukkan bagaimanakah pendapat serta pemaknaan dari pelaku pembacaan al-Qur’an surah al-waqi’ah, yasin serta al-kahfi pada Ponpes Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian yaitu data sekunder serta primer.

a. Sumber Data Primer

¹⁰Lukman Nul Hakin, *Metode penelitian tafsir*, Palembang, CV. Amanah, 2019, hlm. 22.

¹¹A. Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta, Prenadamedia, 2014, hlm. 351.

Yakni sumber yang memberi data langsung di penelitian ini.¹² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.¹³ Sumber data primer yakni pengasuh pondok pesantren dan santri pondok pesantren Sabilul Muhtadin.

Jumlah santri aktif pondok pesantren Sabilul Muhtadin berdasarkan dokumentasi pondok pesantren Sabilul Muhtadin tahun 2019/2020, yakni 458 individu dibagi menjadi dua jenis pendidikan yang terdapat pada pondok pesantren Sabilul Muhtadin, yakni Mts 348 individu sedangkan jenis pendidikan MA 110 individu. Peneliti mengambil sampel dari santri Mts dan MA setiap kelas di ambil sampel 10 orang santri pondok pesantren Sabilul Muhtadin, jadi jumlah sampel yang diambil $10 \times 6 = 60$ santri pondok pesantren Sabilul Muhtadin.

b. Sumber Data Sekunder

Yakni sumber data yang tidak langsung memberi data ke pengumpul data, ataupun sumber data yang bisa diambil melalui pihak manapun yang dapat memberi tambahan data untuk memperlengkap kelemahan data yang didapatkan lewat sumber data primer,¹⁴ sebagaimana kajian yang berhubungan dengan penelitian baik internet, buku, majalah, dokumen, serta hasil penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

¹²M. Burhan Bungin, *metodologi penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta, Kencana, 2005, hlm. 132.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta cv, 2016, hlm. 219.

¹⁴<https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>, diakses pada tanggal, 14 september 2020, pukul 13.35 WIB.

Tahap berikutnya yang hendak peneliti laksanakan, supaya memperoleh data valid, peneliti memakai sejumlah metode guna mengumpulkan data mempergunakan cara:

a. Metode Observasi

Metode observasi pada penelitian berdasarkan jenisnya, penelitian akan menggunakan secara langsung (observasi). Penelitian observasi yaitu metode dengan mengumpulkan data pengamatan serta mencatat dengan sistematis pada tema ataupun gejala yang diteliti.¹⁵ Dengan melaksanakan pengamatan pada aktivitas yang tengah terjadi. Observasi dilaksanakan secara mengamati langsung pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin serta al-kahfi. Dalam metode observasi ini, peneliti langsung melakukan penelitian di Ponpes Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kec. Banyusain III Kab. Banyuwangi.

b. Metode Wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data yang memakai pertanyaan lisan subjek penelitian, dan dilaksanakan 2 pihak yakni pewawancara serta yang diwawancarai. Metode ini dilaksanakan guna memberi jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Metode ini dilaksanakan guna mencari informasi serta data yang dilakukan se jelas mungkin melalui informan yang bersangkutan.¹⁶

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyalin dan menulis langsung data yang tersedia dalam objek

¹⁵J. R. Raco, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta, PT Grasindo, 2010, hlm. 112.

¹⁶Sandu Siyoto, Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media, 2015, hlm. 65.

penelitian.¹⁷ Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yakni mendapatkan data yang berasal dari dokumentasi ataupun arsip yang terdapat pada tempat penelitian, misalnya profil Pondok Pesantren, foto pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi serta sumber-sumber lain.

d. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan sesudah mengumpulkan seluruh data yang diperoleh, adapun analisis data memiliki tujuan guna melihat kesuksesan pengadaan penelitian. Langkah pada metode analisis data di penelitian yakni:¹⁸

- 1) Reduksi data, diawali menjelaskan, memilih hal utama, focus kepada hal penting pada isi data yang bersumber melalui lapangan kemudian memunculkan data yang lebih mendalam.
- 2) Display data, yaitu tahap menampilkan data yang sudah direduksi secara sederhana pada bentuk table, naratif, grafik. Matrik memiliki tujuan data dapat dikuasai peneliti guna bisa menentukan kesimpulan yang tepat.
- 3) Verifikasi serta kesimpulan, yaitu verifikasi melalui display data guna menentukan sebuah kesimpulan yang benar menggunakan kalimat yang ditunjukkan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan yang berjudul “pembacaan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi (studi living Qur'an di pondok pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)” penulis membagi menjadi beberapa bab serta tiap bab itu ada sub bab yang akan diuraikan secara naratif mulai dari bab pertama hingga bab kelima, yaitu:

¹⁷A. Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*, ..., hlm. 391.

¹⁸Sandu Siyoto, Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian*, ..., hlm. 100.

Bab pertama Membahas tentang latar belakang, permasalahan, kegunaan serta tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, selanjutnya pembahasan paling akhir mengenai sistematika penulisan.

Bab ke-2 memuat living Qur'an sebagai metode penelitian al-Qur'an yang mencakup definisi living Qur'an, sejarah dan urgensi, ojektif dan metode, pemanfaatan living Qur'an dalam kehidupan sosial, serta metode living Qur'an untuk tradisi membaca al-Qur'an surah al-Waqi'ah, Yasin dan al-Kahfi di pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.

Bab ketiga berisi memuat profil Ponpes Sabilul Muhtadin yang mencakup: identitas, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kemudian membahas tentang kekuatan dan tantangan pondok pesantren Sabilul Muhtadin, yang meliputi: visi dan misi, program pondok pesantren, kegiatan, fasilitas, keadaan guru, pegawai dan santri, prestasi santri, serta kegiatan rutin santri pondok pesantren Sabilul Muhtadin. Pemaparan tersebut dilakukan dengan alasan untuk lebih mengenal Pondok Pesantren dan bagaimana kondisi sosial masyarakat sekitar.

Bab keempat membahas tentang relasi tradisi pembacaan surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi pada kehidupan santri pada Ponpes Sabilul Muhtadin yang meliputi, kajian teoritis wawasan al-Qur'an surah al-waqi'ah, yasin dan al-kahfi serta Kajian Praksis Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi yang meliputi: Pemahaman Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi dan Pengaruh Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi Terhadap Ketenangan Jiwa dan hati para Santri di pondok pesantren Sabilul Muhtadin.

Bab kelima penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian living Qur'an yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran yang diharap bisa dijadikan fokus guna peneliti berikutnya.